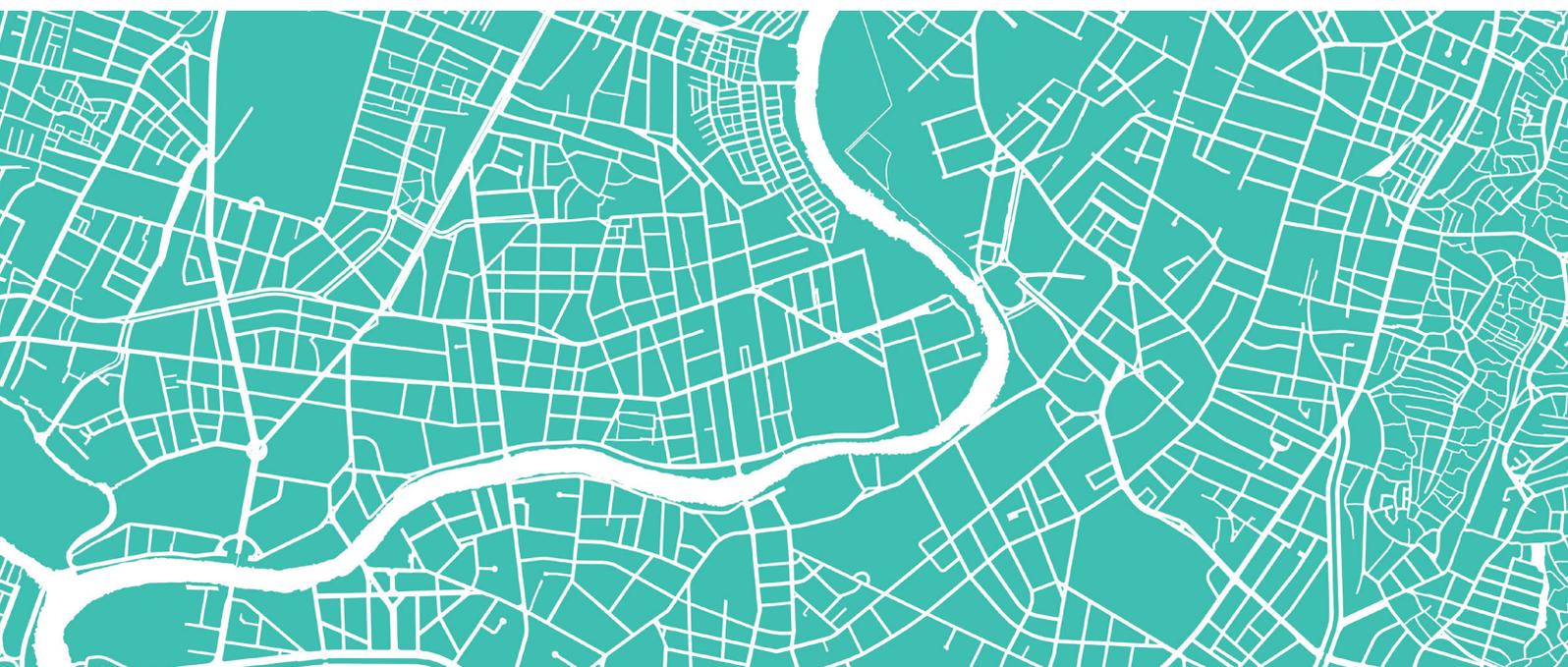




Foreign, Commonwealth  
& Development Office



## Pertukaran Pengetahuan Kota-ke-Kota

Laporan Ringkas

**Sesi 3: Bandung dan Bangkok**

14 Oktober 2021

**UKBEAG**  
UK Built Environment Advisory Group

**UN HABITAT**  
FOR A BETTER URBAN FUTURE



# Pendahuluan

## Daftar Isi

- 3 Pendahuluan
- 5 Kontributor
- 5 Pakar Pokok Bahasan
- 6 Hal-hal Pokok yang Dibahas Selama Sesi
- 9 Poin Utama
- 10 Tautan ke Informasi Lebih Lanjut

**Program Pertukaran Pengetahuan Kota-ke-Kota (C2CKE) merupakan bagian dari Komponen Pengembangan Kemampuan Strategis yang disampaikan oleh Kelompok Penasihat Lingkungan yang Didirikan di Inggris (UKBEAG) bekerja sama dengan UN Habitat, untuk mendukung Program Kota Masa Depan Global FCDO.**

Program C2CKE dikembangkan untuk menanggapi minat yang ditunjukkan dalam karya kota-kota lain oleh responden terhadap Penilaian Kebutuhan Kemampuan yang didistribusikan di awal tahun. Program ini terdiri dari empat kegiatan, yang masing-masing menampilkan empat kota yang telah dipilih berdasarkan besarnya minat yang ditunjukkan. Program ini bertujuan untuk memungkinkan kota-kota berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, membantu membangun hubungan satu sama lain, dan mendorong keterlibatan di antara kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas.

Setiap sesi didukung oleh beberapa Pakar Pokok Bahasan (PPB) yang membawa pengetahuan dan keahlian mereka untuk menghasilkan kemampuan 'teman yang kritis'. PPB berperan dalam mengamati konstruktif pada presentasi, dengan membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin belum cukup dikenali, menyarankan solusi atas tantangan yang mungkin telah teridentifikasi dan meneliti sinergi di antara berbagai proyek di kota-kota. Mereka juga akan meneliti terkait dengan topik-topik yang menjadi bagian dari Program Tematik, yaitu:

- 1 Perencanaan Terintegrasi & Inklusif
- 2 Tata Kelola & Kerja Sama
- 3 Rancangan Berbasis Bukti & Penggunaan Data yang Efektif
- 4 Keuangan Proyek & Pengadaan
- 5 Pelaksanaan & Penegakan Hukum, Pemantauan & Evaluasi
- 6 Kepemimpinan & Manajemen Perubahan

**Tujuan dari dokumen ini adalah untuk menjadi catatan dari kontributor utama dan hal-hal utama yang dibahas.**



Perencanaan terintegrasi yang efektif bekerja di semua skala (yaitu nasional, regional, distrik, dan lokal) dan harus inklusif (yaitu harus memperhatikan kebutuhan semua kelompok pemangku kepentingan, termasuk kelompok dan masyarakat yang rentan dan terpinggirkan). Untuk mencapai hal ini, perencanaan ini biasanya akan mencakup ketentuan untuk berbagai kegiatan perencanaan konsultatif dan/atau partisipatif.

**Bandung**  
Indonesia



#### **Kontributor**

Kota-kota berikut mempresentasikan proyek mereka selama Sesi 2 yang berlangsung pada tanggal 14 Oktober 2021:

##### **Bandung, Indonesia**

Pengembangan Sistem Transportasi Umum Terpadu di Bandung.

Dipresentasikan oleh **Dr Riela Fiqrina**

*Kepala Bagian III, Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, BAPPELITBANG*

##### **Bangkok, Thailand**

Pusat Data Terintegrasi untuk Pemerintah Metropolitan Bangkok.

Dipresentasikan oleh **Dr Nutchuda Mongkolchart**

*Staf Teknis Komputer, Pemerintah Metropolitan Bangkok*

##### **Bangkok, Thailand**

Sistem Pendukung Keputusan Pengelolaan Banjir.

Dipresentasikan oleh **Mr Arsa Sukkhang**

*Direktur Bagian Sistem Informasi Drainase di Departemen Drainase dan Limbah, Pemerintah Metropolitan Bangkok.*

##### **Bangkok, Thailand**

Rencana Pembangunan Berorientasi Transit untuk Wilayah Khlong Bang Luang.

Dipresentasikan oleh **Ibu. Piyanud Siri**

*Direktur Bagian Perancangan dan Pembangunan Kota, Pemerintah Metropolitan Bangkok*

#### **Pakar Pokok Bahasan**

Para Pakar Pokok Bahasan berikut berkontribusi pada sesi ini:

- **Ibu Victoria Delbridge**, *Kepala Cities That Work, International Growth Centre*
- **Bapak Oliver Harman**, *Ekonom Kota, International Growth Centre*
- **Bapak Roland Chanin-Morris**, *Perencana Kota, UK Built Environment Group*
- **Bapak Nathan Pierce**, *Kepala Smart London, Pemerintah London Raya*
- **Bapak Ryan Sequeira**, *Spesialis Mobilitas, UN Habitat*



# Hal-Hal Pokok yang Dibahas Selama Sesi

Setelah presentasi singkat dari setiap kota, diadakan diskusi di antara para presenter, pakar pokok bahasan dan para hadirin. Berikut ini di antara topik-topik utama yang dibahas

## Poin Utama yang dibahas selama Sesi

Berikut ini ringkasan dari hal-hal penting yang dibahas dalam acara GFCP tingkat kota Bandung dan Bangkok.

Intervensi yang terus berlangsung di kota-kota ini dipresentasikan dan menunjukkan visi yang besar, tetapi untuk sebagian, terutama intervensi terkait transportasi, kesulitan dihadapi dalam implementasi & pemberlakuan - dan khususnya - dalam mengubah rencana menjadi tindakan untuk pendanaan proyek. Misalnya, di Bandung, **anggaran lokal saat ini diprioritaskan untuk pemulihan ekonomi** dan di samping itu, lembaga keuangan tidak turun tangan. Kota-kota yang masih pada tahap perencanaan dan perancangan tersebut akan mendapat manfaat dari perincian lebih lanjut tentang:

- siapa yang mendanai intervensi tersebut (swasta, masyarakat, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi),
- bagaimana mereka mendanainya dan
- apakah ini bisa dilaksanakan dalam jangka waktu tersebut. Berpikir kritis tentang prioritas proyek mungkin berguna, khususnya apa yang dapat dicapai dalam lingkup kendali pemerintah kota (atau penataan kota).

Hal ini terkait dengan poin kedua tentang undang-undang dengan tema kerja sama dan tata kelola. Beberapa proyek memerlukan **perubahan hukum** untuk membuka aspek-aspek tertentu dari intervensi – dalam banyak kasus menyebabkan penundaan. Misalnya, dalam Rencana Pengembangan Berorientasi Transit (TODP) untuk Kawasan Khlong Bang Luang, reformasi peraturan penggunaan tanah diperlukan untuk memastikan bahwa kota mendapat manfaat dari peningkatan nilai tanah. Saat ini sebagian besar kota memiliki kepemilikan tanah yang terpisah, dan tidak ada struktur pajak mengenai nilai tanah dan tidak ada kode pajak tanah. Dengan **banyaknya pilihan yang tersedia untuk penangkapan nilai tanah**, masalah ekonomi politik utama terkait tanah, dan dalam kasus Bangkok khususnya, konsolidasi petak-petak tanah kecil, reformasi ini tidak mungkin cepat. Sementara para pakar menyediakan memberikan pilihan tentang cara menanggulangi masalah hukum tersebut, reformasi besar ini membutuhkan penyertaan dalam konteks setempat.

Baik dalam aspek tanah maupun aspek lainnya, terdapat pertanyaan tentang apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dicapai berdasarkan struktur kelembagaan hukum Bangkok dan Thailand secara lebih luas. Pembelajaran lintas negara, meskipun bermanfaat, tidak dapat mengomentari kasus yang sangat spesifik dan unik. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan berdasarkan undang-undang atau tindakan yang sudah ada kemungkinan akan terlaksana lebih cepat.

Bangkok  
Thailand



Masalah tata kelola dan kerja sama yang dibahas juga berkaitan dengan penggunaan data yang efektif dan pembagian informasi di antara berbagai tingkat pemerintahan. Hal ini penting untuk sistem pendukung keputusan pengelolaan banjir maupun pusat data terintegrasi di Bangkok. Meskipun penyediaan data merupakan langkah pertama yang penting, fokus pada peluang untuk menghubungkannya dengan keputusan dan tindakan kota akan memberikan hasil yang nyata. Misalnya, di BMA, **menghubungkan data banjir dengan perencanaan kota adalah peluang penting untuk mendorong pembangunan berkelanjutan** – yang tidak hanya bersikap reaktif terhadap bencana banjir dan lebih proaktif terhadap perubahan banjir di masa depan. Dengan masalah seperti ini, seperti cuaca ekstrem, yang terjadi di berbagai negara dan diperkirakan akan makin sering terjadi, intervensi harus lebih memahami peran yang harus dijalankan.

Pengakuan yang bermanfaat juga dipaparkan tentang cara kota memperluas penggunaan data yang efektif di luar pembuat keputusan pemerintah sehingga mencakup peneliti atau analis yang lebih luas. Walaupun informasi harus dapat dibagikan, informasi juga harus dapat dipahami.

**Pembagian data juga memberikan peluang bagi kota untuk berinteraksi lebih baik dengan masyarakat.** Misalnya, dengan melacak orang yang sedang dalam perjalanan, data dapat mengaktifkan pembelajaran adaptif, dengan menyesuaikan kebijakan saat mereka memahami efeknya. Hal ini berguna untuk perencanaan dan pemantauan.

Selain undang-undang yang ketat, masalah perubahan perilaku juga dibahas, yaitu - bagaimana menerapkan insentif bagi pelaku yang berbeda untuk mengubah pendekatan lama mereka. Misalnya, pembagian data, yang jarang dilakukan di departemen pemerintah, tidak mungkin terjadi secara alami tanpa perubahan perilaku. Untuk BMA, meskipun terdapat struktur kelembagaan yang baik, **diperlukan pemikiran lebih lanjut tentang insentif di balik kurasi data dengan cara yang lebih dapat dibagikan** – baik untuk pemerintah daerah dan pusat maupun mitra swasta sebagai bagian dari tata kelola kota yang lebih luas.



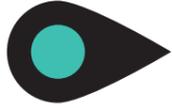
Tujuan dari komponen pengembangan kemampuan strategis adalah untuk melengkapi unsur-unsur lain dari Program Kota Masa Depan Global, untuk mempertimbangkan beberapa penghambat dan pendorong urbanisasi berkelanjutan, dan untuk membantu mencapai dampak jangka panjang program.

Bandung  
Indonesia



#### Poin Utama

- Ada peluang untuk menghubungkan berbagai intervensi di Bangkok secara lebih eksplisit. Ada **sinergi yang jelas untuk memanfaatkan data dan perencanaan kota** dengan potensi tumpang tindih kasus penggunaan data di semua intervensi, dan membuat intervensi lebih berkontribusi daripada intervensi secara terpisah.
- Yang penting adalah mempertahankan fokus pada cara agar intervensi ini dapat memberikan dampak dan hasil, dan **pada akhirnya berkontribusi kepada kemakmuran**. Terutama di tahap akhir pengembangannya.
- Dengan intervensi yang lebih dikembangkan, terdapat **pilihan untuk perluasan, baik di seluruh wilayah kota, dan di dalam pemerintahan sehubungan dengan jangkauannya**. Intervensi tidak harus dibatasi oleh kewenangan awalnya.
- Pembelajaran lintas kota, baik di dalam program maupun di luar program, **dapat memberikan masukan yang bermanfaat**. Namun, hal ini perlu dibingkai dalam badan legislatif dan konteks lokal.
- **Prioritas dan urutan pekerjaan sangat penting**. Jika intervensi mencoba melakukan segalanya, besar kemungkinan hasil yang dicapai hanya sedikit atau tidak ada hasil sama sekali.



# Tautan ke Informasi Lebih Lanjut

**IGC, keputusan Kebijakan untuk meningkatkan mobilitas kota:**

<https://www.theigc.org/wp-content/uploads/2018/05/access-to-opportunity-3-march1.pdf>

**IGC, reformasi transportasi kota berorientasi Data di kota berpenghasilan menengah dan kota yang sedang berkembang:**

<https://www.theigc.org/publication/data-oriented-urban-transport-reform-in-middle-income-and-developing-cities/>

**IGC, reformasi transportasi Informal di kota Kampala:**

<https://www.theigc.org/publication/informal-transport-reform-in-kampala-city/>

**IGC, BRT dan Danfo: studi kasus reformasi transportasi di Lagos dari 1999-2019:**

<https://www.theigc.org/publication/the-brt-and-the-danfo-a-case-study-of-lagos-transport-reforms-from-1999-2019/>

## Tautan Ke Rekaman Online

Salinan presentasi dan rekaman Sesi 3 dapat ditemukan di situs web Program Kota Masa Depan Global di:

<https://www.globalfuturecities.org/city-to-city/14-october-2021-session-3>



Untuk informasi lebih lanjut tentang program ini, silakan hubungi  
Adrian Malleson di [adrian.malleson@riba.org](mailto:adrian.malleson@riba.org)

Program Kota Masa Depan Global  
Dana Kemakmuran Pemerintah  
Inggris mendukung pembangunan kota  
berkelanjutan, serta mencapai kemakmuran  
yang inklusif dan mengurangi tingkat  
kemiskinan kota yang tinggi.